

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN PROGRAM KEAKSARAAN
FUNGSIONAL (KF) BINAAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) LUBUK
BEGALUNG KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu*



Oleh :

ADNIN
NIM. 72299

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL (KF) BINAAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Nama : **ADNIN**
Nim : 72299
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra.Wirdatul Aini, M.Pd
NIP.19610811 1987032 002

Drs. Jalius
NIP.1959122 198602 1 002

PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEBERHASILAN PROGRAM KEAKSARAAN FUNGSIONAL (KF) BINAAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Nama : **Adnin**
Nim : 72299
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP.19610811 1987032 002

Pembimbing II

Drs. Jalius
NIP.1959122 198602 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan
Fungsional (KF) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk
Begalung Kota Padang**

Nama : Adnin

Nim/Bp : 72299 / 2006

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd	1._____
2. Sekretaris	: Drs. Jalius	2._____
3. Anggota	: Prof.Dr.Jamaris Jamna, M.Pd	3._____
4. Anggota	: Dra. Hj. Irmawita, M.Si	4._____
5. Anggota	: Dra. Setiawati, M.Si	5._____

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (KF) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang” benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2011

Yang Menyatakan

A D N I N

ABSTRAK

Adnin : Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Dalam Program Keaksaraan Fungsional (KF) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung kota Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberhasilan warga belajar Keaksaraan Fungsional Binaan Sanggar Kegiatan Belajar Lubuk Begalung Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat : Gambaran tentang Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Sanggar Kegiatan Belajar Lubuk Begalung Kota Padang yang di tinjau dari faktor dukungan keluarga, Gambaran tentang Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Sanggar Kegiatan Belajar Lubuk Begalung Kota Padang yang di lihat dari faktor dukungan lembaga, Gambaran tentang Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Sanggar Kegiatan Belajar Lubuk Begalung Kota Padang di lihat dari faktor dukungan masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang menjadi populasi adalah warga belajar keaksaraan fungsional yang berjumlah tiga puluh delapan orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling acak sederhana (simple random sampling), yang mana peneliti mengambil dua puluh lima persen dari populasi, yaitu tiga puluh delapan orang dari seratus lima puluh orang warga belajar Keaksaraan Fungsional. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket, selanjutnya data tersebut diolah dengan persentase.

Hasil penelitian menggambarkan : tentang faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Sanggar Kegiatan Belajar Lubuk Begalung Kota Padang, di tinjau dari keluarga **Selalu** memberikan dukungan, Gambaran tentang Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Sanggar Kegiatan Belajar Lubuk Begalung Kota Padang, lembaga **Selalu** memberikan dukungan, dan faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional di Sanggar Kegiatan Belajar Lubuk Begalung Kota Padang, masyarakat **Selalu** memberikan dukungan. Untuk mencapai hasil yang lebih baik disarankan kepada lembaga agar pihak pengelola pada umumnya dan tutor pada khususnya lebih memperhatikan lagi faktor pendukung dan faktor kelemahan Keaksaraan Fungsional yang dijalankan oleh Sanggar Kegiatan Belajar agar untuk kedepannya lebih baik lagi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (KF) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang”, telah selesai disusun.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra.Wirdatul Aini, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Jalius selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, dan bimbingan kepada penulis.
2. Drs. Djusman, M.Si selaku ketua dan Dra.Wirdatul Aini, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
3. Bapak Drs. H. Indra Irwan. M.Pd selaku Kepala SKB Lubuk Begalung Kota Padang.
4. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang selalu memberikan dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Prof.Dr.H.Firman,MS,Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Karyawan dan Karyawati Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang selalu memberikan dorongan dan bantuan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Teristimewa orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan, Ayahanda (Zamzami), Ibunda (Darwina), dan Abangku (M. Rasid Ridho Dan Windra Zamdi) serta Adik-adikku (Ulfa Gusni Dan Nurhasanah) yang selalu mengiringi langkah penulis dalam usaha dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Peserta Program Keaksaraan Fungsional (KF) yang telah membantu dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka mengumpulkan data.
9. Rekan-rekan seperjuangan serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Asumsi.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Definisi Operasional.....	10
 BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	12

1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah	12
2. Keaksaraan Fungsional Bagian dari Pendidikan Luar Sekolah	13
3. Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Program Keaksaraan Fungsional.....	20
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Konseptual	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel.....	32
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Uji Coba Instrumen	37
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Tentang Cara Orang Tua Mendidik	42
2. Indikator Tentang Relasi Antar Anggota Keluarga	42
3. Indikator Tentang Keadaan Ekonomi Keluarga.....	43
4. Dukungan Keluarga Dalam Program Keaksaraan Fungsional Binaan Sanggar Kegiatan Belajar SKB Lubuk Begalung Kota Padang.....	44
5. Indikator Tentang Metode Mengajar	46
6. Indikator Tentang Relasi Tutor Dengan Warga Belajar	47
7. Indikator Tentang Sarana Dan Prasarana.....	48
8. Kesiapan Lembaga Dalam Program Keaksaraan Fungsional Binaan Sanggar Kegiatan Belajar SKB Lubuk Begalung Kota Padang.....	49
9. Indikator Tentang Kegiatan Warga Belajar Dalam Masyarakat.....	52
10. Indikator Tentang Media Massa	53
11. Dukungan Masyarakat Dalam Program Keaksaraan Fungsional Binaan Sanggar Kegiatan Belajar SKB Lubuk Begalung Kota Padang.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi instrumen	64
2. Instrumen Penelitian	65
3. Nama Tutor dan Lokasi Program Keaksaraan Fungsional Binaan SKB Lubuk Begalung Kota Padang	70
4. Nilai calistung pada programa Keaksaraan Fungsional di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota.....	71
5. Skor Uji Coba Instrumen Faktor Keluarga	74
6. Skor Uji Coba Instrumen Faktor Lemabaga	75
7. Skor Uji Coba Instrumen Faktor Masyarakat	76
8. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	77
9. Skor Instrumen Penelitian Faktor Keluarga.....	80
10. Skor Instrumen Penelitian Faktor Lembaga.....	82
11. Skor Instrumen Penelitian Faktor Masyarakat.....	84
12. Surat Izin Penelitian	86
13. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan.....	87
14. Rekomendasi Penelitian Dari Kesbangpol Linmas Kota Padang	88
15. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang	89
16. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SKB	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tugas utama yang diberikan oleh sektor pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah membebaskan penduduk dari buta aksara. Masalah buta aksara adalah suatu masalah nasional yang sampai saat ini masih belum bisa dituntaskan sepenuhnya. Berbagai usaha dalam upaya penanggulangannya terus dicoba, namun masih mengalami hambatan sehingga program - program yang diluncurkan untuk menanggulanginya tampaknya masih belum efektif. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya lain sehingga jumlah buta aksara dari tahun ke tahun akan makin menipis.

Program pemberantasan buta aksara telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 60-an. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak anggota masyarakat Indonesia yang buta aksara. Hasil survey terakhir pada tahun 2009 menyebutkan bahwa Indonesia termasuk dalam daftar 34 negara yang angka buta hurufnya tinggi. Menurut Ace Suryadi (2007), selaku Direktur Jenderal Pendidikan Luar sekolah Departemen Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Populasi penduduk Indonesia yang buta huruf saat ini sekitar 15,4 juta orang, angka tersebut merupakan 9% dari jumlah total penduduk Indonesia. Sekitar 77% dari populasi buta huruf tersebut adalah orang dewasa berusia 45 tahun ke atas, sedangkan sisanya berusia antara 15 tahun dan 45 tahun (<http://pksplus.wordpress.com>).

Upaya meningkatkan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung, bagi warga belajar buta aksara telah dilaksanakan melalui berbagai program, antara lain Program Pemberantasan Buta Huruf (PBH), Program Kejar Paket A dan Program Kejar Paket A OBAMA (Operasi Bhakti ABRI Manunggal Aksara). Akan tetapi program-program tersebut kurang efektif untuk meningkatkan kecakapan membaca menulis dan berhitung warga masyarakat. Kendala yang banyak dihadapi oleh para pelaksana adalah rendahnya motivasi warga belajar dan kurang bersemangatnya warga belajar ketika mengikuti serangkaian program yang berkaitan dengan pemberantasan buta aksara.

Sebagai upaya mengatasi masalah tersebut maka dilaksanakan ujicoba program pemberantasan buta aksara dengan pendekatan program Keaksaraan Fungsional. Program ini dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi internal dari warga belajar. Program Keaksaraan Fungsional merupakan salah satu bentuk pelayanan dalam pendidikan luar sekolah yang bertujuan untuk membelajarkan warga masyarakat yang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung, dan menganalisis yang berorientasi pada kehidupan sehari - hari dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga warga belajar dan masyarakat dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Maka karena begitu pentingnya tujuan program keaksaraan fungsional maka diperlukan pelaksanaan yang tepat dan benar.

Warga belajar pada kelompok belajar Keaksaraan Fungsional yang diselenggarakan SKB ini mempunyai mayoritas warga belajar wanita dengan usia antara 19-49 tahun. Mereka yang mengikuti program Keaksaraan fungsional ini adalah dengan status ekonomi keluarga prasejahtera/keluarga kurang mampu. Dengan adanya program keaksaraan ini, diharapkan dapat merubah cara pandang hidup mereka terutama dalam hal ekonomi.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut tenaga pendidik PNF dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, andragogik, kepribadian, professional dan sosial yang sesuai dengan pendekatan Pendidikan Non Formal.

Program Keaksaraan Fungsional pada umumnya diselenggarakan oleh pihak Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang ditunjuk sebagai salah satu unit kerja Direktorat Jendral Pendidikan sekolah Pemuda dan Olahraga Departemen Pendidikan Nasional. Dalam keputusan Walikota Padang Nomor 54 Pasal 3 tahun 2001 tentang rincian tugas pokok unit Pelaksanaan Teknis Daerah Sanggar Kegiatan Belajar menyatakan bahwa “Salah satu fungsi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah melaksanakan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional dan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional”.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung adalah salah satu SKB yang menyelenggarakan program Keaksaraan Fungsional di kota Padang. Untuk tahun 2010 ada 15 kelompok belajar yang menjadi binaannya, dan dilaksanakan oleh 15 orang tutor. Masing – masing dari kelompok belajar tersebut terdiri dari 10 orang warga belajar. Pelaksanaan

pembelajaran berlangsung selama 3 bulan dengan jadwal pertemuan 2 - 3 kali dalam seminggu. Data tentang pelaksanaan KeaksaraanFungsional tersebut adalah dapat di lihat pada lampiran.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian program dan sasaran serta keberhasilan pelaksanaan pendidikan keaksaraan, perlu dilaksanakan monitoring dan evaluasi secara bertahap, berkala, rutin, dan teratur sehingga setiap masalah atau hambatan dapat segera diketahui sedini mungkin dan dapat diusahakan pemecahannya. Keberhasilan program Pendidikan Kesetaraan dapat diukur dari ketercapaian tujuan program yang dilaksanakan. untuk itu aspek yang dimonitoring dan evaluasi program pendidikan keaksaraan meliputi komponen-komponen:

1. Keterlibatan unsur pemerintah, kasubdin PNFI, dan PUMK.
2. Menyangkut anggaran penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan yang bersumber dari; APBN, APBD I dan II.
3. Menyangkut ketenagaan Pendidikan Keaksaraan meliputi: WB, tutor, pengelola/penyelenggara, NST, TLD, PB, penilik.
4. Bahan belajar dan media belajar Pendidikan Keaksaraan.
5. Sarana dan prasarana belajar Pendidikan Keaksaraan.
6. Proses pembelajaran Pendidikan Keaksaraan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Bapak Julkifli yang merupakan salah seorang pamong belajar di SKB tersebut pada tanggal 5 – 12 Juli 2010, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Keaksaraan Fungsional yang dijalankan sudah berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan juga dengan jumlah kehadiran yang cukup tinggi selama proses pembelajaran dan angka kelulusan yang tinggi di samping itu juga pengakuan dari Dirjen PNFI tentang keberhasilan ini yaitu dengan memberikan paket lagi berupa 5 kelompok Keaksaraan Fungsional yang

berbasis cerita rakyat dan 10 paket lagi program Inofasi Keaksaraan untuk tahun 2010. Berdasarkan jumlah tingkat kehadiran yang baik tersebut, hasil rata-rata dari nilai calistung dan sebagai hasil akhir ini di buktikan dengan perolehan Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA) yang diperoleh oleh warga belajar. Dari 150 orang warga belajar yang mengikuti kegiatan program tersebut, sebanyak 144 orang warga belajar berhasil memperoleh SUKMA dengan baik. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada tabel lampiran.

Dalam kegiatan evaluasi belajar terbukti pula, warga belajar yang dulunya belum bisa calistung sekarang sudah mampu sehingga dapat dikatakan warga belajar dapat menjadi melek huruf setelah mengikuti program Keaksaraan Fungsional tersebut. Disamping itu juga seperti yang kita ketahui bahwa biasanya Program Keaksaraan Fungsional sangat sulit untuk berhasil tapi ternyata di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang telah berhasil dengan baik, mulai dari perekrutan sampai pembelajaran.

Keberhasilan warga belajar dalam mengikuti program ini, tentunya sangat dipengaruhi oleh lahirnya motivasi internal yang selama ini menjadi penghambat ketercapaian tujuan program. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana gambaran Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Dalam Program Keaksaraan Fungsional Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, dimana Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu Faktor Jasmaniah, Faktor Psikologis, dan Faktor Kelelahan.

- a. Faktor Jasmaniah, Faktor jasmaniah ini terdiri dari dua faktor yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- b. Faktor Psikologis, Faktor psikologis meliputi faktor non fisik yang terdiri dari Inteligensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan dan Kesiapan.
- c. Faktor Kelelahan, Faktor ini juga sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan belajar seseorang dan dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan belajar dalam program Keaksaraan Fungsional di SKB Lubuk Begalung Kota Padang. Dan dapat digolongkan kepada tiga faktor yaitu : Faktor dukungan Keluarga, Faktor ini dapat dilihat dari pengaruh keluarga

yang berupa : cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota Keluarga dan Keadaan ekonomi keluarga.

- a. Faktor kesiapan Lembaga, Faktor lembaga ini juga dapat kita lihat dari aspek : Metode mengajar, Relasi tutor dengan Warga Belajar, Sarana dan Prasarana.
- b. Faktor dukungan Masyarakat, Sedangkan untuk faktor masyarakat ini mencakup : Kegiatan warga belajar dalam masyarakat dan media massa.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini setelah peneliti observasi dan konsultasi dengan tutor yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung dan dikarenakan keterbatasan waktu dan kesempatan, akan penulis batasi penelitian ini pada Faktor-Faktor Eksternal Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (KF) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang yang meliputi : faktor keluarga, sekolah/lembaga dan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang di buat, maka dapat dirumuskan masalah adalah: Bagaimanakah Gambaran dukungan Faktor Keluarga, kesiapan Lembaga, dan dukungan Masyarakat Sebagai Penyebab

Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (KF) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (KF) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang, yang meliputi :

1. Menggambarkan Dukungan Keluarga dalam program Keaksaraan Fungsional.
2. Menggambarkan Kesiapan Lembaga dalam program Keaksaraan Fungsional.
3. Menggambarkan Dukungan Masyarakat dalam program Keaksaraan Fungsional.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat di buat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran Dukungan Keluarga dalam program Keaksaraan Fungsional?.
2. Bagaimanakah gambaran Kesiapan Lembaga dalam program Keaksaraan Fungsional?.

3. Bagaimanakah gambaran Dukungan Masyarakat dalam program Keaksaraan Fungsional?.

G. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak dari anggapan dasar bahwa keberhasilan yang dicapai oleh warga belajar dalam mengikuti program Keaksaraan Fungsional sangat ditentukan oleh Faktor Eksternal dalam program Keaksaraan Fungsional (KF) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang .

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Sebagai referensi pengetahuan dan wawasan pembelajaran Keaksaraan Fungsional yang menjadi salah satu program Pendidikan Luar sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat semakin memperdalam wawasan dan pengetahuan tentang Faktor Ekstern dalam pembelajaran Keaksaraan Fungsional.
- b. Sebagai Masukan bagi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang melaksanakan Program Keaksaraan Fungsional (KF).

- c. Bagi pembaca, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai upaya penyelenggaraan dan pengelolaan program keaksaraan fungsional, serta dapat menjadi bahan bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

I. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting, yaitu :

1. Keaksaraan Fungsional adalah salah satu bentuk program dalam Pendidikan Luar sekolah yang bertujuan untuk membelajarkan warga masyarakat yang buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung, dan menganalisis yang berorientasi pada kehidupan sehari - hari dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya, sehingga warga belajar dan masyarakat dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Program Keaksaraan Fungsional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program yang diselenggarakan oleh SKB Lubuk Begalung kota Padang untuk membelajarkan warga masyarakat yang masih buta aksara. Menurut Kusnadi dalam Musamsuardi (2008:14).
2. Faktor Ekstern adalah faktor yang berada di luar individu. Faktor tersebut sangat besar pengaruhnya dalam suatu proses pembelajaran. Adapun Faktor-faktor ekstern tersebut antara lain :
 - a. Faktor Keluarga sangat berperan penting dalam proses belajar seseorang, dalam artian pengaruh keluarga sangatlah besar terhadap pencapaian keberhasilan seseorang di dalam suatu studi.

(<http://id.wikipwdia.org>). Warga belajar yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarganya yang berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor lembaga/sekolah merupakan faktor yang turut andil dalam membantu proses belajar individu. Lembaga sebagai tempat belajar warga belajar dapat membantu proses belajar mereka atau sebaliknya (<http://id.wikipwdia.org>). Dalam faktor lembaga ini sendiri yang banyak berpengaruh terhadap belajar dari warga belajar itu adalah mencakup : metode mengajar, kurikulum, relasi pamong dengan warga belajar, relasi warga belajar dengan warga belajar, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat merupakan dinamika yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bisa mendorong dan mengganggu kelancaran proses belajar dari seorang individu dan ini erat hubungannya dengan diri individu itu tersebut (<http://id.wikipwdia.org>). Adapun faktor yang banyak berpengaruh dari masyarakat adalah : kegiatan warga belajar dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Adapun warga belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh warga belajar yang mengikuti kegiatan pembelajaran Keaksaran Fungsional binaan SKB Lubuk Begalung.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah salah satu sub sistem dari satu sistem pendidikan nasional. Sebagai salah satu sistem baru dalam dunia pendidikan yang bentuk dan pelaksanaannya berbeda dengan sistem sekolah, pendidikan luar sekolah turut membentuk manusia seutuhnya dan membina pelaksanaan konsep pendidikan seumur hidup. Menurut Napitupulu dalam Sarwoko (1989: 10) menyatakan bahwa :

Pendidikan luar sekolah adalah setiap usaha pelayanan pendidikan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup dan dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana, dan bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia berupa sikap, tindakan dan karya, menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang gemar belajar, mengajar agar mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya

Program yang dijalankan dalam pendidikan luar sekolah lembaga merupakan program pendidikan yang bersifat kejuruan, mempersiapkan warga belajar untuk memperoleh sesuatu ketrampilan sebelum memasuki lapangan pekerjaan. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan pendidikan tambahan yang bagi mereka yang telah bekerja untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sarwoko (1989 : 11) bahwa pendidikan luar sekolah dijalankan dengan sengaja, teratur, berencana dan bertujuan, ini menjelaskan bahwa pendidikan luar sekolah memang diselenggarakan untuk menciptakan sesuatu yang baru, merubah

kondisi yang das Sein, menjadi kondisi das Sollen, dari what is being menjadi what have to be sesuai dengan perubahan, perkembangan dan kemajuan zaman.

Dengan demikian maka kegiatan dalam program pendidikan luar sekolah adalah merupakan kegiatan untuk memanusiawikan manusia. Warga belajar perlu diberikan pengertian dan pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya agar mereka dapat memperoleh kesadaran dalam tingkat yang optimal, sehingga pada akhirnya mereka dapat menyatakan dirinya dan dapat memanfaatkan lingkungannya dengan penuh tanggung jawab.

2. Keaksaraan Fungsional bagian dari Pendidikan Luar Sekolah

a. Keaksaraan Fungsional

Keaksaraan Fungsional terdiri dari dua konsep yaitu Keaksaaraan dan Fungsional. Keaksaraan secara sederhana diartikan sebagai suatu kemampuan untuk membaca, menulis dan berhitung. Keaksaraan secara luas diartikan sebagai pengetahuan dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh semua warga dan salah satu pondasi bagi penguasaan kecakapan hidup yang lain. Sedangkan istilah Fungsional dalam keaksaraan berkaitan dengan minat dan kebutuhan warga belajar, fungsi dan tujuannya dan jaminan hasil belajarnya benar-benar bermakna dan bermanfaat bagi peningkatan kehidupan warga belajar dan masyarakatnya. Untuk menjamin proses pengetahuan dan keterampilan bermanfaat, diperlukan kriteria yang jelas, antara lain :

- a. Kesadaran, warga belajar perorangan disadarkan dan dimotivasi serta didorong terhadap keadaan dimana mereka perlu hidup dan bekerja kearah yang lebih baik.
- b. Fungsionalitas, program keaksaraan fungsional harus berkaitan dengan secara praktis dengan lingkungan hidup, pekerjaan, dan situasi keluarga warga belajar.
- c. Fleksibilitas, program harus dapat dimodifikasi, ditambah, dikurangi dan dikembangkan menjadi responsif terhadap kebutuhan warga belajar dan persyaratan lingkungan hidup.
- d. Keanekaragaman, program cukup beragam agar dapat menampung minat dan kebutuhan kelompok tertentu.
- e. Ketetapan hubungan belajar, pengalaman dan kemampuan potensi dari warga belajar dan kebutuhannya merupakan kolaborasi antara pamong dan warga belajar, dibangun dan diketahui serta dapat dilakukan oleh warga belajar.
- f. Berorientasi tindakan, program pembelajaran bertujuan untuk memobilisasi warga belajar melakukan tindakan atau berbuat untuk memperbaiki kehidupan mereka.

Keaksaraan Fungsional merupakan salah satu bentuk layanan Pendidikan Luar sekolah (PLS) yang ditujukan kepada masyarakat yang belum mampu baca tulis. Pendekatan atau cara yang dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan warga belajar dalam menguasai dan menggunakan keterampilan menulis, membaca, berhitung, berfikir,

mengamati, mendengar dan berbicara yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan warga belajar.

Menurut Kusnadi dalam Musamsuardi (2008: 14) mengemukakan, bahwa Keaksaraan Fungsional merupakan layanan Pendidikan Luar sekolah bagi masyarakat yang belum dan ingin memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung dan setelah itu menggunakannya serta berfungsi bagi kehidupannya. Pendapat ini juga didukung oleh Departemen Pendidikan Nasional (2005: 8) yang menjelaskan bahwa :

Program keaksaraan merupakan bentuk pelayanan pendidikan luar sekolah untuk membelajarkan warga masyarakat buta aksara agar memiliki kemampuan menulis, membaca, berhitung dan menganalisis, yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan mutu dan taraf hidupnya.

Kedudukan pendidikan keaksaraan dalam Sistem Pendidikan Nasional sudah sangat jelas dan merupakan bagian dari pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah. Lebih jelasnya tercantum pada pasal 26 ayat (3) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Pendidikan Keaksaraan Fungsional adalah sarana terpenting untuk menciptakan manusia yang kritis, apresiatif, dan dinamis dalam rangka mengelola kehidupan kemanusiannya, terutama bagi warga masyarakat yang

karena berbagai hal tidak terlayani oleh pendidikan sekolah. Menurut Hunter dalam Pamong Sakaba (1997: 124) terdapat tiga kategori besar tentang definisi keaksaraan, dimana setiap kategori didasari oleh asumsi yang sangat berbeda dari peran keaksaraan dalam kehidupan setiap individu dan dalam kehidupan masyarakat. Kategori yang dimaksud, yaitu:

- a. Keaksaraan merupakan seperangkat keterampilan dan kemampuan atau kompetensi dasar.
- b. Keaksaraan sebagai dasar yang penting untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang lebih baik.
- c. Keaksaraan merupakan refleksi dari kenyataan politik dan struktur.

b. Tujuan Keaksaraan Fungsional

Tujuan dari Keaksaraan Fungsional secara umum adalah untuk mengupayakan kemampuan, pemahaman dan penyesuaian diri guna mengatasi kondisi hidup dan pekerjaan. Pendidikan keaksaraan fungsional sangat bermanfaat bagi warga masyarakat, baik manfaat untuk dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Disamping itu juga pendidikan Keaksaraan Fungsional juga sangat bermanfaat untuk menambah penghasilannya sehari-hari. Lebih luasnya, pendidikan keaksaraan fungsional berusaha untuk membangun masyarakat melalui perubahan pada level individu dan masyarakat, dengan adanya persamaan, kesempatan dan pemahaman global.

c. **Prinsip-Prinsip Pembelajaran Keaksaraan Fungsional**

Program pemberantasan buta aksara di Indonesia selama ini menggunakan Modul Paket A. Modul tersebut memiliki keseragaman secara nasional baik materi, warna, bentuk modul sampai dengan tulisannya. Bagi orang dewasa materi yang berupa buku paket belum tentu sesuai dengan kebutuhan belajar dan kondisi lingkungan masyarakat. Pada dasarnya orang dewasa dalam belajar telah memiliki kebutuhan dan kemampuan. Mereka akan tertarik untuk belajar apabila materi yang dipelajari terkait langsung dengan kebutuhan, pemecahan masalah nyata dan sesuai dengan lingkungan ke arah proses pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar orang dewasa.

Ada empat prinsip utama dalam program Keaksaraan Fungsional yang dikembangkan berdasarkan perspektif baru pendidikan orang dewasa, yaitu konteks lokal, desain lokal, proses partisipatif, dan penerapan hasil belajar. Menurut Bloome dan Green dalam Budiantoro (1992), konteks pembelajaran Keaksaraan Fungsional meliputi konteks sosial budaya, konteks interpersonal dan konteks historis. Prinsip-prinsip tersebut dijabarkan secara operasional dalam Buku Pedoman Tutor Keaksaraan Fungsional yang dikembangkan oleh Tim Keaksaraan Fungsional sebagai berikut :

1) Konteks lokal

Program Keaksaraan Fungsional dikembangkan berdasarkan konteks lokal, artinya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan, berdasarkan pada minat dan kebutuhan warga belajar berkaitan dengan potensi yang ada di

sekitarnya. Untuk mengetahui konteks lokal tersebut di atas, perlu dilakukan observasi lingkungan keaksaraan.

Tutor dan warga belajar perlu mengobservasi lingkungan sekitarnya, guna mencari dan mengumpulkan informasi untuk kegiatan belajarnya. Observasi lingkungan keaksaraan bertujuan untuk mencari potensi, masalah-masalah, dan sumber-sumber pemecahannya yang berkaitan dengan situasi dan kondisi warga belajar. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk ;

- a. Tutor dan warga belajar mengunjungi masyarakat sekitar.
- b. Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat sekitar.
- c. Mengunjungi instansi, organisasi atau kantor-kantor terkait.
- d. Mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan keliling.
- e. Mengunjungi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).
- f. Memanfaatkan bahan bacaan yang ada di rumahnya sendiri.

2) Desain Lokal

Keaksaraan Fungsional didasarkan pada kebutuhan, masalah dan potensi lingkungan setempat serta pihak-pihak yang terlibat dalam program Keaksaraan Fungsional perlu membuat desain lokal. Tutor perlu merancang kegiatan belajar mengajarnya, berdasarkan respon atas minat, kebutuhan, masalah. Dalam hal ini Tutor bersama warga belajar perlu membuat dan menetapkan kurikulum tersendiri yang mudah dan fleksibel berdasarkan kesepakatan bersama.

Kurikulum dalam program Keaksaraan Fungsional adalah semacam rencana belajar, yang intinya adalah bagaimana membantu warga belajar dan

tutor mencari dan menulis informasi untuk menyusun, menetapkan dan melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan lokal. Melalui kegiatan ini pada akhirnya akan menghasilkan rencana belajar yang disepakati oleh warga belajar dan tutor, dan dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Proses kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan diskusi antara warga belajar dan tutor untuk menetapkan :

- a. Pokok bahasan yang ingin dipelajari.
- b. Cara atau strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- c. langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan.
- d. jadwal kegiatan pembelajaran.
- e. kesepakatan belajar mengajar antara tutor dan warga belajar.

3) Proses partisipasi

Proses partisipasi, maksudnya adalah bagaimana cara melibatkan warga belajar berpartisipasi secara aktif dalam mengumpulkan, menganalisis, menyimpulkan, dan memformulasikan ide atau informasi yang telah dimiliki warga belajar. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh tutor dengan merangsang warga belajar untuk diskusi dengan cara:

- a. Membuat pertanyaan.
- b. Melakukan tanya jawab tentang pengalaman warga belajar.
- c. Menulis cerita atau pengetahuan lokal.
- d. Membuat peta masalah lingkungan.

- e. Membuat tabel tentang kegiatan-kegiatan warga belajar dan sebagainya.

Kesimpulan yang dibuat warga belajar merupakan gambaran dari kebutuhan, keinginan dan minat warga belajar itu sendiri. Oleh karena itu hasil kegiatan diskusi ini harus dijadikan dasar dalam menyusun rencana belajar. Dalam hal ini, Tutor perlu membantu dan membimbing warga belajar dalam berdiskusi.

4) Penerapan hasil belajar

Kriteria utama dalam menentukan keberhasilan program keaksaraan fungsional, adalah dengan cara meningkatkan kemampuan dan keterampilan setiap warga belajar dalam memanfaatkan dan memfungsikan keaksaraan atau hasil belajarnya dalam kegiatan sehari-hari. Dari hasil belajar, mereka diharapkan dapat menganalisis dan memecahkan masalah untuk meningkatkan taraf hidupnya (<http://budihantoro.wordpress.com>).

3. Faktor-Faktor Ekstern Yang Mempengaruhi Program Keaksaraan Fungsional

a. Faktor Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa Sanskerta: kula dan warga "kulawarga" yang berarti "anggota" "kelompok kerabat". Keluarga adalah lingkungan di mana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah (<http://id.wikipwdia.org>).

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dihidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Sedangkan menurut Slametto (2003: 60) faktor keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar antara lain terdiri dari : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan di pertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dalam (Slameto: 61) yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat dan besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan untuk bangsa, negara dan dunia. Melihat dari pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga

di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Relasi Antar anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu di usahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, Hal ini pasti akan mengganggu belajar anak.

5) Pengetian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberikan pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah/lembaga.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan.

b. Faktor Lembaga

Menurut Faktor lembaga yang mempengaruhi belajar ini mencakup : (<http://id.wikipwdia.org>).

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus di lalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign.S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai dan mengembangkannya. Guru bisa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa/warga belajar menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru/tutor yang profresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa/warga belajar untuk belajar.

Agar siswa/warga belajar dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan seefektif mungkin.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa/warga belajar. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa/warga belajar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa/warga belajar. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, diatas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa/warga belajar.

3) Relasi pamong Dengan warga belajar

Di dalam relasi pamong dengan warga belajar yang baik, warga belajar akan menyukai pamongnya, juga akan menyukai pelajaran yang akan diberikannya sehingga siswa/warga belajar akan belajar sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika warga belajar membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju. Pamong yang kurang berinteraksi dengan siswa/warga belajar secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa/warga belajar merasa jauh dari pamongnya, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi warga belajar dengan warga belajar

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa.

5) Disiplin Lembaga

Seluruh staf lembaga yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa/warga belajar disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Banyak lembaga yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab, karena bila tidak melaksanakan tugas, toh tidak ada sangsi. Hal mana yang dalam proses belajar, siswa/warga belajar perlu disiplin, untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik dilembaga, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

6) Alat Pelajaran

Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi giat dan lebih maju. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk lembaga, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa/warga belajar dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain.

Kebanyakan lembaga masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa/warga belajar dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

7) Waktu belajar di Lembaga

Waktu lembaga adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di lembaga, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore ataupun malam hari. Waktu lembaga juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terpaksa siswa masuk lembaga di sore hari, sebenarnya kurang dapat di pertanggung jawabkan. Di mana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk lembaga, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Dan begitu juga sebaliknya.

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa/warga belajar merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa/warga belajar yang kurang berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang. Tetapi berdasarkan teori belajar, yang mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi. Guru dalam menuntuk penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan baik, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa.

10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa tersebut. Juga pembagian waktu untuk belajar. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang beristirahat, bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

11) Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di lembaga, di samping waktu belajar di rumah biarlah di gunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka di harapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak ada lagi waktu untuk kegiatan yang lain.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa/warga belajar dalam masyarakat Slameto (2003: 69).

1) Kegiatan Siswa Dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak maka akan bisa mengganggu belajarnya, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

2) Mass Media

Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, Surat Kabar, majalah, Buku-buku dll. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik member pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya, dan begitu juga sebaliknya. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan control yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik dalam keluarga, lembaga, dan juga masyarakat.

3) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya. Agar siswa

dapat belajar dengan baik, maka perlulah di usahakan agar siswa agar memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat dan juga jangan terlalu lengah).

4) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang terpelajar, penjudi dan suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada siswa yang berada di situ. Anak/siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang sering dilakukan orang-orang disekitarnya yang tidak baik tadi, dan begitu juga dengan sebaliknya.

Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi, adalah perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar sebaik-baiknya.

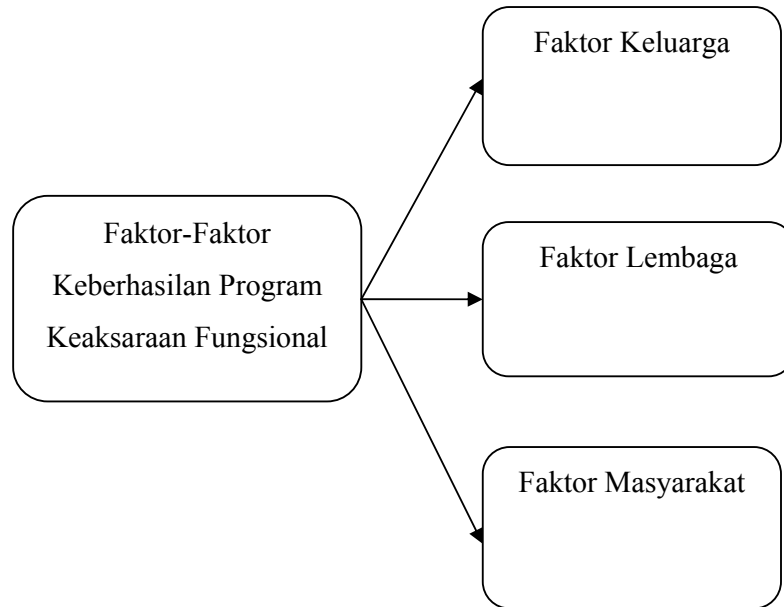
B. Penelitian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Julkifli (2010: 36) yang berjudul tentang Strategi Pembelajaran Tutor Menurut Penilaian Warga Belajar Pada Program Paket B

Setara SMP Di SKB Lubuk Begalung Kota Padang. Temuan penelitian disini dijelaskan bahwa Strategi pembelajaran oleh tutor dalam melaksanakan motivasi kepada warga belajar, strategi penggunaan metode dalam pembelajaran, strategi penggunaan media dalam pembelajaran dan juga penguasaan materi oleh tutor tergolong sudah baik. Selain itu tak jauh dari penelitian diatas, Musamsuardi (2008: 37) juga melakukan penelitian yang berjudul Deskripsi Pengelolaan Pembelajaran Keaksaraan Fungsional Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Padang Timur Kota Padang. Temuan penelitian disini dijelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran keaksaraan pada program Keaksaraan Fungsional selalu lancar karena tutor selalu melaksanakan persiapan dan pelaksanaan dan sering melakukan evaluasi pembelajaran.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, Faktor-Faktor Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional (KF) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang dapat tergambar kedalam kerangka konseptual dibawah ini :



Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut, yaitu tentang Faktor-Faktor Keberhasilan program Keaksaraan Fungsional (KF) Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang yang meliputi faktor keluarga, yang meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan untuk faktor lembaga adalah mencakup: metode mengajar, relasi pamong dengan warga belajar, sarana dan prasarana, sedangkan untuk masyarakat adalah mencakup : kegiatan warga belajar dalam masyarakat dan media massa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebelum menyajikan bagian kesimpulan dan saran dalam penulisan skripsi ini, disini perlu dikemukakan bahwa warga belajar yang merupakan objek dari penelitian yang dilaksanakan tidak bersifat perorangan atau per kelompok belajar, akan tetapi bersifat kolektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tentang dukungan keluarga dalam program Keaksaraan Fungsional (KF) Di SKB Lubuk Begalung Kota Padang tergolong **baik**.
2. Gambaran tentang dukungan lembaga dalam program Keaksaraan Fungsional (KF) Di SKB Lubuk Begalung Kota Padang tergolong **baik**.
3. Gambaran tentang masyarakat dalam program Keaksaraan Fungsional (KF) di SKB lubuk begalung Kota Padang tergolong **baik**.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Agar pihak pengelola memperhatikan apa- apa saja faktor pendukung dan faktor kelemahan program Keaksaraan Fungsional yang dijalankan oleh (SKB) agar untuk kedepannya lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada tutor supaya dalam belajar membuat contoh yang sesuai kepada warga belajar supaya dapat di mengerti dan dipahami dengan cepat, disamping itu juga diharapkan tutor lebih meningkatkan lagi hubungan kerja sama dengan warga belajar agar ilmu yang diberikan lebih cepat di mengerti dan di pahami oleh warga belajar.
3. Untuk peneliti lanjutan supaya mengkaji lebih dalam lagi tentang Faktor-Faktor Penyebab Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebelum menyajikan bagian kesimpulan dan saran dalam penulisan skripsi ini, disini perlu dikemukakan bahwa warga belajar yang merupakan objek dari penelitian yang dilaksanakan tidak bersifat perorangan atau per kelompok belajar, akan tetapi bersifat kolektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang faktor-faktor keberhasilan program keaksaraan fungsional binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran tentang faktor keluarga dalam program Keaksaraan Fungsional (KF) Di SKB Lubuk Begalung Kota Padang termasuk dalam kategori **baik**.
2. Gambaran tentang faktor lembaga dalam program Keaksaraan Fungsional (KF) Di SKB Lubuk Begalung Kota Padang termasuk dalam kategori **baik**.
3. Gambaran tentang faktor masyarakat dalam program Keaksaraan Fungsional (KF) di SKB lubuk begalung Kota Padang termasuk dalam kategori **baik**.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu :

1. Agar pihak pengelola lebih memperhatikan lagi program Keaksaraan Fungsional yang dijalankan agar untuk kedepannya lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada tutor supaya memberikan contoh yang relevan kepada warga belajar supaya dapat di mengerti dan dipahami dengan cepat, disamping itu juga diharapkan tutor lebih meningkatkan lagi hubungan kerja sama dengan warga belajar agar ilmu yang diberikan lebih cepat di mengerti dan di pahami oleh warga belajar.
3. Untuk peneliti lanjutan supaya lebih mendalami lagi tentang Faktor-Faktor Keberhasilan Program Keaksaraan Fungsional Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Lubuk Begalung Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budihantoro. 2010. *Meningkatkan Motifasi dan Kinerja Tutor*. Melalui situs (<http://budihantoro.wordpress.com>) di akses 8 juli 2010.
- Dankfsugiana. 2010. *Teknik Penyusunan Laporan Penelitian Ilmiah Kuantitatif*. Melalui situs (<http://dankfsugiana.wordpress.com>) diakses 8 juli 2010.
- . 2010. *Berita sumbar Hari Ini*. Melalui situs (<http://www.padang-today.com>) diakses 4 juli 2010.
- Defaced. 2010. *Garuda Tentang Depdiknas Indonesia*. Melalui situs(<http://www.garuda.depdiknas.go.id>) diakses tanggal 4 juli 2010.
- Depdikbud. 1998. *Buku Pedoman Tutor Keaksaraan Fungsional*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Dan Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsan Fuad.1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Semarang : Rineka Cipta.
- Julkifli. 2010. *Strategi Pembelajaran Tutor Menurut Penilaian Warga Belajar Pada Program Paket B Setara SMP Di SKB Lubuk Begalung Kota Padang*. Skripsi Padang.
- Musamsuardi. 2008. *Deskripsi Pengelolaan Pembelajaran Keaksaraan Pada Program Keaksaraan Fungsional Binaan Sanggar Kegiatan Belajar Padang Timur Kota Padang*. Skripsi Padang.
- Pksplus. 2010. *Membaca Menullis dan Berhitung Bagi Segenap Warga Masyarakat*. Melalui situs (<http://www.pksplus.wordpress.com/>) diakses tanggal 4 juli 2010.
- Pamong Sakaba. 2010. *Kategori Keaksaraan Menurut Hunter*. Melalui situs (<http://webcache.googleusercontent.com>) diakses tanggal 10 Juli 2010.
- Reni, 2009. *Pemahaman Orang Tua Terhadap Pendidikan PAUD Pada Bina Keluarga Balita Kasih Ibu Di Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam*. Skripsi. Padang.
- Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta.